

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni : Pengaruh Kompetisi Dalam E-Procurement Terhadap Nilai Penawaran Pemenang Atas Belanja Pemerintah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian yang diperoleh dari Laporan Pelaksanaan Tender / Seleksi Bagian Pegadaan Barang / Jasa Layanan di badan layanan pengadaan barang dan jasa Kota Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat dan mengkaji berbagai dokumen atau arsip yang berhubungan dengan hal yang diteliti. Data yang berasal dari catatan-catatan atau dokumen tertulis. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diambil adalah data pada Laporan Pelaksanaan Tender/ Seleksi Bagian Pengadaan Barang/Jasa Badan Layanan Pengadaan Barang Dan Jasa Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah 249 perusahaan yang memenangkan tender di Layanan Pengadaan secara Elektronik Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari beberapa populasi. Objek dalam sample mewakili seluruh karakteristik populasi dan kesimpulan dari sample harus sama dengan

populasi. Metode yang digunakan yaitu purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang mengikuti tender pada bagian Pengadaan Barang/Jasa (Konstruksi) di Kota Bandar Lampung
2. Nilai pekerjaan tender \geq 1 miliar atau diatas 1 miliar

3.4 Variabel Peneliti Dan Definisi Oprasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terkait) dan independent (bebas). Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui pengaruh adanya hubungan antara jumlah peserta, Nilai Pekerjaan, Lama Waktu Pekerjaan terhadap Nilai Penawaran Atas Belanja Pemerintah . Dalam konteks penelitian ini, variabel independennya ada tiga yaitu Jumlah Peserta Tender (X1), Nilai Pekerjaan (X2), Lama Waktu Pekerjaan (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Penawaran atas Belanja Pemerintah (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2014), definisi oprasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi oprasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan memperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Definisi oprasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Jumlah Peserta Tender (X1)	Merupakan jumlah peserta yang mengikuti tender. Dapat berupa perseorangan maupun dalam bentuk badan yang mendaftar dan mengajukan penawaran untuk pengadaan kontrak.	Banyaknya peserta	Rawis, Sumbu, Rewah , 2021
Nilai Pekerjaan Tender (X2)	Perkiraan nilai pekerjaan konstruksi yang ditentukan oleh penyedia	Harga Perkiraan Sendiri (HPS)	Johantri, Aprilia, 2021
Lama Waktu Pekerjaan (X3)	Perbedaan estimasi tingkat kesulitan penyelesaian pekerjaan pada setiap tender yang ditunjukkan pada jumlah waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian pekerjaan kontrak.	Jangka Waktu	Zulfachri, Utami , 2018
Nilai Penawaran Pemenang (Y)	Nilai yang harus dibayarkan oleh pemerintah kepada peserta tender yang ditetapkan sebagai penawaran pemenang untuk melaksanakan pekerjaan pada kontrak.	Nilai penawaran pemenang	Raharjo, Gultom, 2020

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan perhitungan metode statistic yang dibantu dengan program pengolahan data statistic SPSS vers.25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data

yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2018)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Menurut Jogianto (2015), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Prosedur pengujian. Kriteria pengembalian keputusan. Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal). Apabila $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi

antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. (Priyanto, 2012). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Auto Korelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Penawaran pemenang
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi variabel independen
 X_1 = Jumlah Peserta Tender (X_1)
 X_2 = Nilai Pekerjaan Tender (X_2)
 X_3 = Lama Waktu Pekerjaan (X_3)
 e : = *Error*

3.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apakah signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (uji T) dan secara simultan (uji F). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji F (Kelayakan Model)

Uji statistic F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang actual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent. Uji statistic F juga memperlihatkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan cara quick look, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi level 0,05 (=5%). Dengan kriteria kelayakan model regresi sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig F $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig F $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.2 Uji T (Uji signifikan T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat

signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mendapatkan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjust R Square*). Jika *Adjust R Square* adalah sebesar 1 berarti *Fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *Fluktuasi* dependen. Nilai *Adjust R Square* berkisar hampir 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *Adjust R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan *Fluktuasi* variabel dependen.